

PENDAMPINGAN KESEHATAN SECARA HOLISTIK ORANG DENGAN HIV/AIDS DI KABUPATEN JOMBANG

HOLISTIC HEALTH ASSISTANCE OF PEOPLE WITH HIV/AIDS IN JOMBANG DISTRICT

Herin Mawarti¹, Mukhamad Rajin¹, Andi Yudianto¹, Athi Linda Yani¹, Zulfa Khusniyah¹
¹Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul
Ulum Jombang

Email: herin.mawarti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas hidup Odha (orang dengan HIV/AIDS) melalui pendekatan keperawatan holistik mencakup bio-psiko-sosio dan spiritual. Metode yang digunakan adalah dengan kegiatan pendampingan, penyuluhan, pelatihan untuk mengatasi masalah bio-psiko-sosio dan spiritual. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dimasyarakat di desa pulolor dan di Pondok Pesantren Darul Ulum dan pada ODHA dan KDS di Poli VCT RSUD Jombang, JCC dan di FIK Unipdu Jombang. Luaran dalam kegiatan ini berupa barang dan jasa. Luaran berupa barang yaitu pruduk sabun dan kompres yang bisa digunakan oleh ODHA dan artikel yang dipublikasikan pada Jurnal. luaran jasa berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penyakit HIV/AIDS dan menghilangkan stigma terhadap ODHA, peningkatan kesehatan bio-psikososio dan spiritual, peningkatan keterampilan untuk relaksasi spiritual dan perawatan mandiri. Melihat masih kompleksnya masalah pada ODHA dan tidak mungkin diselesaikan dengan waktu yang singkat maka keberlanjutan kegiatan IbM ini harus tetap dilaksanakan dan terintegrasi dalam kegiatan Tridarma.

Kata Kunci : ODHA, Kualitas hidup, Holistik

ABSTRACT

The purpose of this community service is to improve the quality of life of people living with HIV (people living with HIV/AIDS) through a holistic nursing approach including bio-psycho-socio and spiritual. The method used is mentoring, counseling, and training activities to overcome bio-psycho-socio and spiritual problems. The activities were carried out in the community in Pulolor village and at the Darul Ulum Islamic Boarding School and ODHA at the VCT Poly Hospital Jombang, JCC and at FIK Unipdu Jombang. The output in this activity is in the form of goods and services. The output is in the form of goods, namely soap products and compresses that can be used by ODHA and articles published in the Journal. Outcomes of services include increasing public knowledge and understanding about HIV/AIDS and eliminating stigma against ODHA, improving bio-psychosocial and spiritual health, increasing skills for spiritual relaxation and self-care. Seeing that the problems with PLWHA are still complex and cannot be solved in a short time, the sustainability of this IbM activity must still be implemented and integrated into Tridarma activities.

Keywords: ODHA, Quality of life, Holistic

PENDAHULUAN

HIV/AIDS di Indonesia masih merupakan masalah yang serius dan komplek serta menimbulkan berbagai masalah di masyarakat. Angka kematian HIV/AIDS di Indonesia juga masih cukup tinggi. Virus HIV/AIDS merupakan virus yang mudah ditularkan dan mudah untuk berkembang, terutama dikalangan remaja. Sampai saat ini masih menjadi fenomena gunung es, yang artinya penyakit ini memiliki jumlah prosentase sedikit yang terdeteksi namun sangat banyak yang tidak terdeteksi walaupun orang itu bisa dianggap positif ODHA.

Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) berjuang dengan beberapa masalah tidak hanya

fisik tetapi juga psikososial seperti stigma, kemiskinan, depresi, penyalahgunaan zat, dan keyakinan tertentu yang dapat mempengaruhi kualitas hidup yang holistik mencakup kesehatan fisik, kesehatan mental dan sosial sehingga menyebabkan beberapa masalah dalam beberapa kegiatan dan minat dari pasien (Aranda-Naranjo, 2004)

AIDS di Indonesia ditangani oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Nasional dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan memiliki Strategi Penanggulangan AIDS Nasional untuk wilayah Indonesia. Ada 79 daerah prioritas di mana epidemi AIDS sedang meluas. Daerah tersebut menjangkau delapan provinsi: Papua, Papua

Barat, Sumatera Utara, Jawa Timur, Jakarta, Kepulauan Riau, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Berdasarkan data statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia yang dilaporkan pada September 2014 oleh Kemenkes, Jawa timur menduduki urutan ke 2 yaitu sebanyak 8.976 penderita dan 19,249 penderita HIV (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2014).

Tahun 2014 Kabupaten Jombang telah menempati urutan ke 8 dari seluruh kabupaten di Jawa timur. Sebanyak 48 Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Kabupaten Jombang pada tahun 2013 meninggal dunia. Menurunnya daya tahan tubuh menjadi pemicu dominan atas meninggalnya para ODHA. ODHA yang meninggal dalam 9 bulan terakhir pada tahun 2013 tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Jombang. Jumlah yang meninggal tersebut tidak termasuk dengan ODHA yang tidak ditangani oleh KPA Jombang (Ashari, 2014).

Temuan permasalahan di Kabupaten Jombang antara lain jumlah penderita HIV 640 orang, tetapi yang hidup hanya 314 orang tahun 2008 sampai tahun 2014 (Data KPA Jombang, 2014). Data ODHA yang mengikuti terapi ARV sebanyak 142 orang, data ini diperoleh dari VCT RSUD Kab.Jombang. Kemudian data jumlah ODHA terbanyak adalah kecamatan Jombang yaitu sebanyak (66 orang), Jumlah ODHA yang aktif mengikuti kegiatan KDS (Kelompok Dukungan Sebaya) yang dilakukan satu bulan sekali adalah 20 orang setiap kegiatan KDS hal ini masih menunjukan rendahnya tingkat partisipasi ODHA. Ditemukannya tempat Hotspot baru 23 tempat (meningkat 130%). Jumlah ODHA yang meninggal semakin bertambah (48 tahun 2014 meningkat 52%). Dari 21 kecamatan di wilayah kabupaten Jombang, jumlah ODHA terbanyak yaitu di kecamatan jombang sebanyak 66 orang (Data Dinkes Jombang, 2015).

Permasalahan yang timbul juga sangat kompleks yang menyangkut masalah bio-psiko-spsial-spiritual. Banyak penderita ODHA yang mengalami keluhan fisik yang belum teridentifikasi dan tertangani secara maksimal. Masih banyaknya stigma dan diskriminasi penderita di wilayah Jombang dibuktikan dari keluhan semua penderita ODHA, serta hambatan dalam produktifitas secara sosial ekonomi yang dirasakan oleh semua penderita ODHA dengan stikma dan keterbatasan mereka. Dari beberapa wawancara pada penderita ODHA sebagian besar mengalami

gangguan psikis seperti insomnia, cemas, gelisah dan ketakutan dan hal ini belum tertangani, disamping itu ODHA juga mengalami distress spiritual yang tentunya sangat berdampak besar terutama dalam upaya mencegah penularan.

Permasalahan ini belum bisa terselesaikan secara optimal oleh KPA Jombang. Hal ini menunjukkan permasalahan yang serius, dan oleh sebab itu diperlukan upaya kemitaraan dalam melakukan tindakan yang lebih komprehensif baik upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif dengan pendekatan yang lebih holistik bio-psiko-sosial- dan spiritual dari masalah yang ditemukan .

Berbagai upaya telah dilakukan oleh KPA Jombang dengan melibatkan berbagai sektor dan LSM yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Namun sejauh ini keterlibatan civitas akademik di lingkungan perguruan tinggi atau pendidikan tinggi kesehatan belum dilakukan dan kolaborasi dengan perguruan tinggi belum menjadi program dari KPA Jombang.

Isu strategis di dalam Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV & AIDS Tahun 2015-2019 (SRAN 2015-2019) yang dikeluarkan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Nasional adalah pentingnya integrasi upaya penanggulangan HIV & AIDS ke dalam sistem kesehatan yang berlaku di Indonesia dimana masih perlunya penguatan partisipasi masyarakat yang berkelanjutan diantaranya peran serta perguruan tinggi.

Peran masyarakat sipil dalam hal ini perguruan tinggi perlu perhatian yang lebih besar untuk mendorong integrasi penanggulangan HIV dan AIDS ke dalam sistem kesehatan. Tidak banyak perguruan tinggi di Indonesia yang memberikan perhatian terhadap permasalahan HIV dan AIDS sebagai masalah kesehatan masyarakat melalui penelitian, pengajaran maupun pengabdian kepada masyarakat (SRAN 2015-2019)

Melihat paradigma dan kejadian penyakit HIV/AIDS yang terus meningkat dan menyerang pada seluruh lapisan masyarakat, maka Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang dalam tim pengabdian masyarakat merasa perlu untuk berperan serta dalam berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penderita HIV AIDS. Tujuan dari kegiatan IbM ini adalah meningkatkan kualitas hidup Odha (orang dengan HIV/AIDS) melalui

pendekatan keperawatan holistik. Dengan IbM ini bisa bahu membahu dengan KPA kabupaten Jombang, Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang dan LSM Jombang dalam melakukan tindakan secara komprehensif baik upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif dengan pendekatan yang lebih holistik bio-psiko-sosial- dan spiritual. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah peningkatan kesehatan baik kesehatan fisik atau biologis, psikis, sosial dan spiritual. Disamping itu upaya meningkatkan pengetahuan, kemandirian, serta dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi penderita HIV AIDS. Manfaat lain dari kegiatan IbM ini adalah terintegrasinya kegiatan Tridarma perguruan tinggi yaitu pembelajaran kepada mahasiswa sebagai tempat untuk praktek penyuluhan, kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa.

METODE

Dari permasalahan di atas, agar terjadi sinergi antara KPA, Poli VCT RSUD Jombang, JCC, tokoh masyarakat di desa wilayah kecamatan Jombang dan kelompok dukungan sebaya dengan FIK Unipdu, maka FIK Unipdu membentuk kelompok kerja kesehatan (POKJAKES) HIV/AIDS. Pokja ini melibatkan semua unsur tersebut diatas baik didalam anggotanya maupun dalam melaksanakan kegiatan. Pokja ini akan menyusun pengurus yang ditindak lanjuti dengan membuat rencana program kegiatan baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk keberlanjutan.

Adapun solusi yang direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan prioritas dari masalah mitra adalah: yang pertama terdapat masalah kurangnya sentuhan bio-psiko-sosio-spiritual pada kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pendamping di KPA solusi yang dilakukan adalah melakukan terapi relaksasi spiritual, melakukan pelatihan terapi relaksasi spiritual, melakukan pelatihan sholat khusus' (sholat dengan gerakan isometric predomina), memberikan ceramah spiritual, konsultasi kesehatan dan psikologis, memberikan penyuluhan dan kampanye tentang HIV AIDS dalam mengurangi stigma dan diskriminasi di masyarakat di wilayah kecamatan Jombang

Kedua terdapat permasalahan kurangnya sumber daya manusia dari tenaga KPA dalam upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif yang terinfeksi HIV (ODHA) serta orang-orang terdampak HIV dan

AIDS solusi yang dilakukan adalah: pembentukan kelompok kerja kesehatan (Pokjakes FIK Unipdu), mengembangkan kelompok dukungan sebaya (KDS), membentuk Korlap ditingkat desa, membentuk korlab di Pondok pesantren. Ketiga, permasalahan kurangnya kemampuan sumberdaya manusia dalam melaksanakan upaya yang lebih komprehensif dan holistik solusi yang dilakukan yaitu memberikan pelatihan pelatihan kepada KDS dan Korlap. Kemudian untuk permasalahan keempat kurangnya produktifitas dan hambatan dalam ekonomi setelah terdiagnosis HIV/AIDS solusi yang dilakukan adalah pelatihan manajemen entepreuner, memberikan pelatihan pembuatan sabun susu kambing dan sulfur, pelatihan pembuatan kompres jahe. Dan untuk permasalahan yang kelima adalah kurangnya keterlibatan ODHA secara aktif dalam upaya pencegahan, penanganan dan perawatan diri maka solusi yang dilakukan adalah pencarian anggota baru korlab dan KDS, penyuluhan nutrisi, penyuluhan penggunaan obat, penyuluhan pencegahan dan penularan, penyuluhan perawatan HIV/AIDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mulai pada tanggal 18 Februari 2016 dengan langkah-langkah: (1) persiapan dan membuat perencanaan kegiatan; (2) pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan (3) Rencana tindak lanjut. Pada tahap persiapan, melakukan koordinasi dengan tim pengapmas untuk menyusun rencana agenda kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok ODHA selama satu tahun. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan tim dari Fakultas, Dinas kesehatan, KPA, JCC dan VCT Rumah sakit Jombang untuk pembentukan POKJAKES dan Koordinator lapangan. Dari hasil studi lapangan ditemukan jumlah penderita HIV/AIDS pada tahun 2016 semakin meningkat dan jumlah kasus tertinggi masih berada di kecamatan Jombang khususnya di desa PuloLor kabupaten Jombang. Oleh karena itu fokus untuk kegiatan ke masyarakat dalam rangka mengurangi stigma dan diskriminasi kita pusatkan di desa pulolor. Pada tahap persiapan ini terbentuk kelompok kerja HIV/AIDS yang disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dengan anggota melibatkan dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu. Pembentukan Pokjakes ini berkolaborasi

dengan Dinas kesehatan Kabupaten Jombang, Direktur RSUD Jombang, Ketua KPA Kabupaten Jombang dan Direktur JCC Kabupaten Jombang. Program kerja dari Pokjakes ini meliputi: program penguatan kerja, program pemutusan mata rantai penularan hiv/aids dan ims, program penanganan mitigasi dampak, program penyuluhan dan konseling, program perawatan dan dukungan bagi odha, program surveilen, penelitian dan pengembangan keilmuan, program kegiatan sosial dan keagamaan, program pemberdayaan odha melalui kegiatan kewirausahaan, program pengembangan kemitraan dan sumber dana. Persiapan selanjutnya adalah sosialisasi dan koordinasi ke penderita HIV/AIDS di poli VCT RSUD Jombang, pada kelompok dukungan sebaya, sosialisasi kegiatan ke desa Pulolor Kecamatan Jombang, dan sosialisasi pembentukan korlab di Pondok Pesantren. Sosialisasi yang disampaikan yaitu perencanaan program kerja jangka pendek (satu tahun) dan jangka panjang (keberlanjutan) dari Pokjakes HIV/AIDS Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang.



Hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut adalah penetapan jadwal kegiatan selama satu tahun, pembentukan pengurus atau koordinator lapangan. Dari hasil sosialisasi yang dilakukan semua pihak saling berkomitmen akan suksesnya program yang akan dilakukan.

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan, untuk kegiatan pertama dimulai dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS dengan tujuan menurunkan penularan dan mencegah stigma dan diskriminasi masyarakat terhadap penderita. Pengetahuan masyarakat signifikan meningkat ($P < 0,05$) setelah diberikan penyuluhan, seminar dan kampanye. Kegiatan dilakukan di desa Mlaras kecamatan Sumobito dan desa Pulolor Kecamatan Jombang. Kampanye anti stigma terhadap penderita HIV/AIDS juga disampaikan melalui forum pengajian di desa. Selain dimasyarakat fokus untuk peningkatan pengetahuan dan pencegahan stigma dilakukan dikalangan remaja yaitu dilakukan dipondok Pesantren Darul Ulum Jombang (Gambar 1).





Gambar 1. Foto kegiatan penyuluhan, kampanye dan pengajian dengan tujuan untuk peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS, Pencegahan penularan dan menghilangkan stigma terhadap penderita HIV/AIDS

Selain di masyarakat, kegiatan untuk peningkatan pengetahuan juga dilakukan kepada ODHA dan KDS yaitu berupa pelatihan terapi relaksasi spiritual (H. et al. Mawarti, 2015), pelatihan sholat khusus' (Rajin, 2011)(Rajin M, 2015), penyuluhan nutrisi, penyuluhan nutrisi, penyuluhan perawatan penderita HIV/AIDS dan pengajian khusus ODHA. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di JCC (Jombang Center Care), di Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu. Kegiatan pengajian dilakukan ketika bulan puasa bertempat di Auditorium Fakultas Ilmu Kesehatan. Bertempat di Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu menjadi daya tarik bagi mereka ketika menginginkan belajar agama dan mengaji. Karena berada di lingkungan pondok pesantren. Ini membuktikan bahwa kebutuhan spiritual mereka sangat tinggi apalagi selama bulan puasa. Walaupun ada beberapa yang menolak dengan alasan keberadaan mereka akan ketahuan akan tetapi dari koordinator KDS dan kita saling menguatkan untuk tetap bersosialisasi diluar, menghindari stigma diri sendiri dan berani menunjukkan ke masyarakat bahwa ODHA bisa hidup layaknya manusia.

Hasil yang didapat dari kegiatan ini ODHA merasakan mendapatkan dukungan dan teman untuk berbagi masalah, mendapatkan tambahan ilmu. Dari pihak institusi mendapatkan kepercayaan dari ODHA, mereka menginginkan kegiatan rutin untuk pengabdian dilaksanakan disamping untuk tempat bersosialisasi diri bertemu dengan teman sesama ODHA juga tempat untuk menunjukkan ke masyarakat umum bahwa sebagai menjadi ODHA tidak seharusnya menyembunyikan identitas diri, menunjukkan ke masyarakat

bahwa mereka bisa beraktualisasi diri, bisa berkarya, bermakna untuk orang lain dan tetap dalam keadaan yang sehat.

Kegiatan pelatihan juga dilakukan kepada ODHA salah satunya adalah terapi relaksasi spiritual dan terapi melakukan pelatihan sholat khusus' (sholat dengan gerakan isometric dominan), luaran adalah rasa ketenangan, timbulnya rasa percaya diri dan mampu menjalin hubungan sosial, keluhan fisik berkurang, timbulnya keyakinan dan kesadaran spiritual dan peningkatan sistem kekebalan tubuh. Ketika dilakukan pelatihan ODHA sangat antusias dan serius mengikuti pelatihan. Materi dan tahapan latihan terapi diikuti dan dilakukan dengan baik. Diharapkan setelah pelatihan, ODHA dapat melakukan terapi diri sendiri dan membantu atau melakukan terapi kepada sesama ODHA.

Disamping meningkatkan pengetahuan, kemandirian, juga meningkatkan kemandirian ekonomi penderita HIV AIDS. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan manajemen entrepreneur, pelatihan pembuatan sabun susu kambing dan sulfur (Mawarti H, 2015) (H. Mawarti, 2015), pelatihan pembuatan kompres jahe(H. Mawarti, 2015) , selain berguna untuk kesehatannya, ketrampilan yang didapat bisa berpeluang untuk bisnis mereka kepada sesama ODHA.

Berdasarkan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan belum cukup untuk mengatasi permasalahan ODHA, kegiatan dan pendampingan seperti ini tetap dibutuhkan oleh mereka dan menjadi kegiatan yang rutin. Untuk itu rencana tindak lanjut yang harus dilakukan adalah mendampingi ODHA secara terjadwal, dengan kegiatan jangka pendek dan jangka

panjang seperti yang sudah diprogramkan dalam Pokjakes. Selain itu perlu sosialisasi di poli VCT RSUD Jombang pada penderita untuk bisa bergabung dengan KDS di JCC Jombang agar dapat berdiskusi saling memberikan dukungan antar ODHA. Disamping pendampingan ke ODHA perlu adanya sosialisasi dan kampanye ke masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS karena kasus semakin bertambah, perlu adanya sosialisasi dan kampanye ke masyarakat selain desa pulolol dalam hal mencegah stigma dan deskriminasi terhadap penderita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bentuk pengabdian ini dilakukan dalam rangka berperan serta dalam meningkatkan derajat kesehatan ODHA dengan meningkatkan kualitas hidup Odha (orang dengan HIV/AIDS) melalui pendekatan keperawatan holistik dalam melakukan tindakan secara komprehensif baik upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif dengan pendekatan yang lebih holistik bio-psiko-sosial- dan spiritual. Keberhasilan dari kegiatan ini karena kerjasama dan dukungan dari Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu, Dinas kesehatan Jombang, KPA Kabupaten Jombang, Kepala desa dan warga desa Pulolol Kecamatan Jombang, JCC Jombang dan Ketua Asrama Muzamzama Ponpes Darul Ulum Jombang.

Saran

Kegiatan pengabdian ini untuk tetap diintegrasikan dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi baik pengajaran, penelitian, dan penelitian dalam meningkatkan kesehatan ODHA dan penanggulangan HIV. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengurangi stigma perlu dilakukan merata disemua kecamatan di Kabupaten Jombang. Dan diperlukan dukungan bio-psiko-sosio

spiritual yang berkelanjutan pada KDS di JCC Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aranda-Naranjo, B. (2004) 'Quality of life in the HIV-positive patient: Implications and consequences', *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 15(5 SUPPL.), pp. 20S-27S. doi: 10.1177/1055329004269183.
- Ashari (2014) 'Sebanyak 48 Orang dengan IV dan AIDS (ODHA) di Kabupaten Jombang pada tahun 2013 meninggal dunia', *LensaIndonesia.Com*.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI (2014) 'Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia'
- Mawarti, H. (2015) *Pengaruh Komres hangat dengan Jahe terhadap tingkat nyeri sendi di Pantiwerdha Mojopahit*. Jombang.
- Mawarti, H. et al. (2015) 'Pengaruh terapi relaksasi spiritual quantum vibration terhadap respon nyeri pasien post operasi', in *Proceding International joint Conference on Nursing Science 2015*. Yogyakarta: UGM.
- Mawarti H, R. & A. (2015) 'Levels Of IgE And IgG In Patients With Scabies Provided Goat Milk Soap With Probiotic And Sulfur', in *Proceding 11 th International Seminar On Disaster UGM Yogyakarta*.
- Rajin, M. (2011) 'Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Penurunan Kadar Glukosa darah', *Jurnal Eduhealth*, 1(1).
- Rajin M, Z. K. (2015) 'Decrease ph The Blood Glucose Levels of Sholat with Isometrik and Isotonic Movement', in *11th Internasional Seminar Of Disaster*, p. 36.